

PELATIHAN AKUNTANSI AGRIKULTUR PADA BUMDes “ASSAMATURU”

Dedy Abidin¹⁾, Andi Sri Wahyuni¹⁾, Nuraisyah Zain Mide¹⁾, Juriana²⁾, Nuryanti²⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

²⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

BUMDes "Assamaturu" has been established since 2017 and the presence of BUMDes is expected to provide an alternative for villages in developing village assets and potentials that have market opportunities in order to improve community welfare through the efforts run by BUM Desa. However, until now, the BUMDes business unit is only active in the Savings and Loans business unit and rental of business space (shops), especially with the Covid-19 condition that hit in 2020 so that the BUMDes income also feels the impact. In order to maximize the village potential of Massamaturu village, BUMDes needs to add business units. This activity produces outputs in the form of skills and abilities of the Assamaturu BUMDes management and apparatus in knowledge of Agricultural Accounting so that the business unit of the Massamaturu Village Farmers and Livestock Group can be maximized in improving the welfare of the village community. The outputs of this activity are as follows in the form of training and workshops that will increase knowledge for BUMDes devices and administrators about the need for knowledge of agricultural accounting so that later they can prepare financial reports in which there are biological assets (agriculture) when the Farmers and Livestock groups become BUMDes business units .

Keywords: *agricultural, accounting, asset biological, business*

1. PENDAHULUAN

Akuntansi agrikultur yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, pengungkapan aset biologis maupun produk agrikultur. Aset biologis merupakan hewan atau tanaman hidup. Aset biologis yang termasuk hewan misalnya peternakan sapi, ayam, kambing, domba, dan budidaya ikan. Sedangkan yang termasuk aset biologis tanaman hidup misalnya perkebunan kelapa sawit, karet, teh, kapas, kelapa, dan buah-buahan. Sementara produk agrikultur adalah produk yang dipanen dari aset biologis milik entitas, misalnya Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit, getah karet, hasil petikan buah-buahan, susu, dan telur ayam. Entitas yang memiliki usaha bidang agrikultur misalnya perusahaan, kelompok tani, usaha pribadi, dan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). BUM Desa merupakan suatu badan usaha yang didirikan oleh desa dengan modal pendiriannya berasal dari desa guna untuk kesejahteraan masyarakat [1]. Tujuan didirikannya BUM Desa yaitu agar desa bisa membiayai kegiatan operasionalnya apabila sewaktu-waktu terjadi kekurangan dana dari Pemerintah. BUMDes “Assamaturu” telah berdiri sejak tahun 2017 dan kehadiran BUMDes diharapkan dapat memberikan alternatif bagi desa dalam mengembangkan aset dan potensi desa yang memiliki peluang pasar dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha-usaha yang dijalankan oleh BUM Desa. Namun hingga saat ini unit bisnis dari BUMDes tersebut hanya aktif pada unit usaha Simpan Pinjam saja, khususnya dengan adanya kondisi Covid-19 yang melanda pada tahun 2020 sehingga pendapatan BUMDes ikut merasakan dampaknya. Guna memaksimalkan potensi desa yang dimiliki oleh desa Massamaturu, maka BUMDes perlu menambah unit usaha. Selain itu, BUM Desa diharapkan dapat menjadi sumber Pendapatan Asli Desa (PADes), meningkatkan pelayanan publik, menjadi penggerak ekonomi di desa, serta manfaat sosial dari BUM Desa lainnya. Namun sejak didirikan BUMDes ini belum menjadikan Kelompok Tani dan Ternak menjadi unit usaha BUMDes yang sangat berpotensi memberi kontribusi pendapatan bagi Desa melalui BUMDes. Berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa Massamaturu sebaiknya mengelola Kelompok Tani dan Ternak sebagai unit usaha.

Adapun kelompok tani ternak sapi terdapat di Kecamatan Polombangkeng sebanyak 5 Kelompok Tani Ternak, Salah satu Kelompok Tani ternak terbesar adalah Kelompok Tani Ternak (KTT) “Sikatutui” dengan jumlah sapi ternak yang dimiliki hingga tahun 2020 sebanyak 80 ekor sapi. Entitas yang memiliki usaha bidang agrikultur misalnya perusahaan, kelompok tani, usaha pribadi, dan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). BUM Desa merupakan suatu badan usaha yang didirikan oleh desa dengan modal pendiriannya berasal dari desa guna untuk kesejahteraan masyarakat. Tujuan didirikannya BUM Desa yaitu agar desa bisa membiayai kegiatan operasionalnya apabila sewaktu-waktu terjadi kekurangan dana dari Pemerintah.

¹ Korespondensi Penulis: Dedy Abidin, 08124170900, dedy.ak_poltekup@yahoo.com

Salah satu BUM Desa yang ada di Takalar, berdasarkan jumlah tanaman hasil pertanian dan perkebunan serta peternakan sapi yang dimiliki warga desa sebaiknya dikelola oleh BUM Desa Assamaturu maka besar kemungkinan akan memperoleh manfaat ekonomis dimasa yang akan datang. Semakin banyak tanaman dan hewan ternak yang menghasilkan produk agrikultur maka semakin besar keuntungan yang diperoleh BUM Desa Assamaturu. Oleh karena itu, Bendahara BUM Desa wajib menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada desa dan akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan usaha yang dikelola oleh BUM Desa Assamaturu maka diperlukan pengetahuan oleh pengurus desa pencatatan akuntansi yang berkaitan dengan agrikultur. Namun saat ini pengetahuan pengurus BUMDes belum ada atas hal tersebut. Sehingga perlunya Perguruan Tinggi Politeknik Negeri Ujung Pandang untuk memberikan transfer knowledge kepada BUMDes khususnya BUMDes Assamaturu mengenai pelaporan akuntansi agrikultur agar BUMDes dapat berperan aktif dan maksimal dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada mitra kami sebagai berikut:
Tahap 1. Pada tahapan ini, tim pelaksana akan terlebih dahulu mempersiapkan modul pelatihan dasar Akuntansi agar mengoptimalkan pemahaman Akuntansi pada pengurus Desa sehingga saat materi Akuntansi tentang Akuntansi Agrikultur akan lebih mudah dipahami oleh pengurus BUMDes Assamaturu.
Tahap 2. Pada tahap ini akan dilaksanakan pelatihan pengetahuan dasar akuntansi untuk pengurus BUMDes Assamaturu sebelum masuk pada materi pengetahuan Akuntansi Agrikultur.
Tahap 3. Pada tahap ini dilaksanakan setelah peserta yakni pengurus BUMDes Assamaturu telah memperoleh pelatihan pengetahuan dasar akuntansi, yakni pemaparan materi Akuntansi Agrikultur berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 69).
Tahap 4. Pada tahap ini dilaksanakan setelah peserta yakni pengurus BUMDes Assamaturu telah memperoleh pelatihan pengetahuan dasar akuntansi dan materi Akuntansi Agrikultur Tahapan ini berfungsi sebagai evaluasi atas pelaksanaan kegiatan secara online bagi pengurus dan direktur BUMDes Assamaturu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan yang telah kami laksanakan pada kegiatan ini, sebagai berikut:

Tahap 1

Pada tahapan ini, tim pelaksana telah menyiapkan modul pelatihan dasar Akuntansi dengan tujuan mengoptimalkan pemahaman Akuntansi pada pengurus Desa sehingga saat materi Akuntansi tentang Akuntansi Agrikultur akan lebih mudah dipahami oleh pengurus BUMDes Assamaturu. Adapun modul akan disusun yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan serta pendidikan terakhir pengurus BUMDes.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh ketua tim pelaksana (Dedy Abidin, S.E.,M.Si.,Ak)

Tahap 2.

Pada tahap ini akan dilaksanakan setelah peserta yakni pengurus BUMDes Assamaturu telah memperoleh pelatihan pengetahuan dasar akuntansi. Adapun pelaksanaan pelatihan materi Akuntansi Agrikultur. Pada tahap ini materi dipaparkan oleh anggota tim yakni Andi Sri Wahyuni, S.E.M.Si.,Ak.CA.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh anggota tim pelaksana (Andi Sri Wahyuni, S.E.M.Si.,Ak.CA)

Pada tahap ini dilaksanakan setelah peserta yakni pengurus BUMDes Assamaturu telah memperoleh pelatihan pengetahuan dasar akuntansi, yakni pemaparan materi Akuntansi Agrikultur berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 69) yang dipaparkan oleh Nuraisyah Zain Mide, S.E.,M.Si.,Ak.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh ketua tim pelaksana (Nuraisyah Zain Mide, S.E.,M.Si.,Ak)

Tahap 4.

Pada tahap ini akan dilaksanakan setelah peserta yakni pengurus BUMDes Assamaturu telah memperoleh pelatihan pengetahuan dasar akuntansi dan materi Akuntansi Agrikultur Tahapan ini berfungsi sebagai evaluasi atas pelaksanaan kegiatan secara online bagi pengurus dan direktur BUMDes Assamaturu. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti secara sangat antusias oleh pengurus BUMDes bahkan sesi tanya jawab berlangsung sangat lama.



Gambar 4. Foto bersama antara tim pelaksana dan mitra

Adapun kegiatan ini telah terpublikasi pada <https://sulsel.fajar.co.id/2021/07/11/tingkatkan-potensi-desa-di-takalar-dosen-pnup-lakukan-pembinaan-bumdes/> hal ini tentunya memberikan nilai tambah bagi masyarakat desa di tengah Pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan potensi lokal desa melalui peningkatan keterampilan pengurus BUMDes.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini sangat diharapkan tetap bersifat berkelanjutan sebab kemampuan pengurus BUMDes khususnya dalam bidang Akuntansi sangat dibutuhkan agar BUMDes menjadi berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Peternak sapi dan petani tebu yang ada di wilayah desa Massamaturu sangat mengharapkan agar kegiatan ini tetap ada. Diharapkan ada kolaborasi dengan bidang peternakan dan pertanian agar anggota tim peternak sapi mampu menggemukkan sapi serta divesifikasi produk pertanian selain tebu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin, Neli dan Fachroh Fiddin. 2020. Implementasi Akuntansi Agrikultur Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Kencana Mandiri Desa Tanjung Belit. Jurnal IAKP, Vol. 1, No. 2, Desember 2020
- [2] Brotowati, Swastanti, Hb. Slamet Y, Irwan Sofia, Nurbaeti,. 2020. PKM Pembuatan Pakan Ternak Dari Ampas Tebu Pada Kelompok Tani, Desa Massamaturu, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar. SNP2M PNUP. Makassar